

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak yang hasil utamanya yaitu daging. Daging merupakan sumber protein yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting dalam kehidupan masyarakat (Sudarmono dan Sugeng, 2008). Kebutuhan masyarakat akan permintaan daging yang semakin meningkat membuat para peternak sapi potong berusaha meningkatkan pemeliharaan dan pertumbuhan sapi potong agar produktivitasnya semakin meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempercepat jumlah ternak yaitu dengan cara pemeliharaan yang baik dan benar (Dewi, 2013).

Sapi potong yang dipelihara tidak akan tumbuh besar dengan baik jika hanya diberi makan begitu saja. Peternak juga harus memperhatikan aspek terkait lainnya dalam pemeliharaan sapi potong. Beberapa aspek yang terkait diantaranya seperti sanitasi kandang, sanitasi peralatan, sanitasi pekerja. Kandang merupakan salah satu faktor lingkungan hidup ternak, harus bisa memberikan jaminan untuk hidup yang sehat dan nyaman sesuai dengan tuntutan hidup ternak dan bangunan kandang diupayakan harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan dan tiupan angin kencang.

Tata laksana sanitasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam mencegah penularan dan perkembangbiakan suatu bibit penyakit serta kontaminasi terhadap pertumbuhan sapi potong yang berpengaruh terhadap optimalisasi pertumbuhan sapi potong. Jika tata laksana sanitasi tidak dilakukan dengan baik dan benar dapat merugikan peternak yang dapat menimbulkan gangguan penyakit pada sapi potong yang mengakibatkan pertumbuhan sapi potong kurang optimal, pertumbuhan bobot badan sapi menurun, dan bahkan bisa mengakibatkan kematian.

Kegiatan tata laksana sanitasi yaitu sanitasi kandang, sanitasi peralatan dan sanitasi pekerja. Sanitasi kandang merupakan suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan, karena dengan keadaan kandang serta

lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun peternak akan terjamin. Kebersihan kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak menimbulkan aroma tidak sedap dan lembab (Permentan, 2000). Dengan kegiatan sanitasi kandang dapat mencegah terjadinya penularan atau perkembangbiakan suatu penyakit serta kontaminasi terhadap pertumbuhan sapi potong. Kurangnya pengetahuan peternak tentang sanitasi dalam pemeliharaan sapi potong merupakan faktor yang merugikan bagi peternak itu sendiri maupun konsumen, khususnya terhadap bahaya infeksi dari bakteri. Sehingga perlu adanya informasi tentang sanitasi di kandang sapi potong dan PT Indo Prima Beef adalah tempat yang pas untuk melihat pentingnya sanitasi.

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir (TA) ini untuk mempelajari tentang tata laksana sanitasi pada sapi potong di PT Indo Prima Beef 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

1.3 Kerangka Pemikiran

Sapi merupakan hewan ternak yang menghasilkan daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan lainnya. Namun sapi juga merupakan salah satu hewan yang rentan terhadap infeksi bakteri. Ada beberapa jenis bakteri yang dapat mengkontaminasi daging sapi ialah *Escherichia Coli*, *Coliform*, *Clostridium Botolium*, *Clostridium Perfringens*, *Salmonella*, *Staphylococcus Aureus*, dan *Antarks* (Syukur, 2013)

Bakteri yang mengkontaminasi daging selama ini dapat menimbulkan berbagai masalah misalnya, keracunan makanan, mual, muntah, kram perut, iritasi saluran pencernaan. Bakteri tersebut dapat ditularkan melalui air atau makanan yang terkontaminasi, atau melalui kontak dengan hewan atau orang (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2015). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan bakteri tersebut salah satunya yaitu faktor tata laksana sanitasi yang masih kurang terutama pada hewan ternak khususnya sapi. Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan juga seperti sanitasi kandang, sanitasi tempat minum dan pakan, sanitasi peralatan, dan sanitasi pekerja.

Salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam usaha penggemukan sapi yaitu tentang tata laksana sanitasi. Tata laksana sanitasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi. Tata laksana sanitasi yang kurang baik dalam usaha penggemukan sapi akan berpengaruh pada kesehatan ternak yang akan menimbulkan penyakit sehingga akan menimbulkan kerugian bagi peternak. Penyakit yang menyerang ternak diketahui dapat menurunkan pembentukan daging serta produktivitas ternak karena gangguan penyerapan nutrisi (Abidin dalam Triakoso 2009). Triakoso (2009) menyebutkan bahwa gangguan kesehatan hewan dapat merugikan peternak yang disebabkan oleh kematian ternak, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan, penurunan produksi, serta turunnya efisiensi pakan. Kerugian tersebut menunjukkan bahwa tata laksana sanitasi penting diterapkan dalam usaha peternakan agar terhindar dari penyakit, sehingga pertumbuhan ternak lebih optimal.

1.4 Kontribusi

Kontribusi dari tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peternak dan para pembaca tentang tata laksana sanitasi pada sapi potong di PT Indo Prima Beef 1, Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Potong

Sapi Potong merupakan jenis ternak yang dipelihara untuk diambil dagingnya sebagai produk utama. Biasanya untuk pemeliharannya sapi di kandangkan secara terus menerus selama periode pemeliharaan tertentu dengan tujuan meningkatkan produksi daging yang berkualitas. Sapi juga termasuk dalam kelompok *Taurinae*, termasuk di dalamnya *Bos taurus* (sapi-sapi yang tidak memiliki punuk) dan *Bos indicus* (sapi-sapi yang berpunuk) (Susilorini, 2008).

Sapi potong adalah jenis sapi yang dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik (Abidin, 2006). Ciri-ciri sapi potong memiliki tubuh besar, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, efisien pakan tinggi, dan mudah dipasarkan (Pawere *et al.*, 2012). Produktivitas sapi potong di pengaruhi oleh genetik, pakan yang dikonsumsi dan manajemen pemeliharaan (Wiyatna *et al.*, 2012).

2.2 Sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu program kerja di dalam usaha peternakan yang khususnya ditunjukkan pada pemeliharaan kesehatan ternak. Kegiatan sanitasi dilakukan pada penjagaan kebersihan, baik kebersihan kandang beserta peralatannya, ataupun ternaknya sendiri (Subroto, 1985). Sanitasi yang berhasil baik secara langsung akan memberikan dukungan terhadap peningkatan produksi dan mutu produk ternak yang dihasilkan.

Menjaga kesehatan kandang, peralatan, dan lingkungan kandang mutlak dilakukan oleh peternak, sebab kandang ternak merupakan tempat bertimbunnya bahan-bahan organik yang mudah busuk seperti feses, urine, sisa pakan, dan bahan-bahan organik lainnya. Semua bahan ini merupakan media yang sangat cocok untuk kehidupan berbagai jenis parasit dan mikroorganisme yang bisa merugikan kesehatan ternak, sehingga usaha sanitasi kandang diarahkan untuk membuat kondisi kandang menjadi bersih, segar, dan sekaligus nyaman bagi

ternak. Tujuan dari adanya kegiatan sanitasi untuk mencegah berkembangnya bakteri dan virus penyebab penyakit (Herlambang, 2014).

2.2.1 Sanitasi Kandang

Sanitasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungannya. Kandang adalah bangunan sebagai tempat tinggal ternak, yang ditunjukan untuk melindungi ternak terhadap gangguan dari luar yang merugikan (Permentan, 2000). Sanitasi kandang merupakan kegiatan pembersihan kandang guna mencegah masuk dan perpindahan bibit penyakit yang menyerang ternak. Menurut Jafli (2019) dan Widi (2018), cara yang biasa dilakukan antara lain:

- a. Menjaga kebersihan kandang, dengan:
 - Menyiram lantai kandang secara teratur dan menggunakan desinfektan untuk membasmi kuman dan bakteri
 - Tidak membiarkan kotoran sapi menumpuk di kandang
 - Membersihkan tempat pakan dan minum setiap hari serta segera membersihkan sisa pakan yang tercecer di lantai
 - Merancang ventilasi kandang agar aliran udara dapat berjalan dengan lancar
 - Merancang bangunan kandang agar sinar matahari dapat masuk ke dalam kandang
- b. Membersihkan area luar kandang seperti semak-semak dan sampah peternakan.
- c. Menghindari pemberian pakan yang tercemar bahan-bahan berbahaya seperti ulat, jamur, maupun lumpur.
- d. Menjaga kebersihan badan sapi.
- e. Pengasapan untuk mengusir nyamuk dan serangga berbahaya secara alami serta untuk menghangatkan badan ternak.

Dengan menerapkan sanitasi kandang, diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Mencegah serangan penyakit pada hewan ternak
- b. Menekan biaya pengobatan hewan ternak
- c. Menjaga kesehatan hewan dan meningkatkan daya tahan tubuhnya
- d. Meningkatkan nafsu makan ternak, sehingga berat badannya selalu terjaga

- e. Kualitas daging selalu terjaga karena terbebas dari kontaminasi mikroorganisme.
- f. Kondisi kandang dan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman bagi peternak (BPTP Maluku, 2019).

2.2.2 Sanitasi Peralatan

Peralatan kandang adalah peralatan yang diperlukan untuk mendukung keberfungsian kandang. Peralatan kandang yang digunakan sehari-hari, setelah selesai digunakan harus dibersihkan dan diletakan di tempat yang bersih dan aman. Pada waktu ada wabah penyakit berjangkit, peralatan – peralatan kandang perlu dibersihkan dengan menggunakan disinfektan. Hindari meminjam ataupun meminjamkan peralatan kandang pada peternak lain. Membersihkan peralatan yang telah digunakan dengan cara: Menyemprot alat yang telah digunakan dengan air bersih yang mengalir, Menggunakan disinfektan seperti: *spectaral* dan *fly off*. Menjemur langsung pada cahaya matahari.

Adapun peralatan yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Sekop, digunakan untuk mengambil atau membuang kotoran, disamping itu peralatan ini juga dapat digunakan untuk mengaduk atau mencampur pakan konsentrat atau penguat.
- b. Sorokan digunakan untuk mengumpulkan feses atau kotoran agar mempermudah saat pengangkutan ke dalam troli.
- c. Sapu lidi, digunakan untuk membersihkan kandang dan lingkungan sekitar kandang.
- d. Ember, digunakan untuk membawa air, makanan penguat, untuk memandikan ternak, dan lain sebagainya.
- e. Selang air, digunakan untuk mengalirkan air dari tempat yang permukaannya lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Disamping itu selang air juga digunakan untuk memandikan sapi, mencuci kandang dan peralatan.
- f. Sikat, digunakan untuk untuk menggosok badan ternak pada saat ternak dimandikan, dapat dipergunakan untuk menggosok atau membersihkan lantai kandang, membersihkan dinding kandang, membersihkan tempat pakan dan tempat minum dan lain sebagainya.

g. Troli dipergunakan untuk mengangkut pakan konsentrat, kotoran atau limbah padat seperti (sampah, sisa-sisa rumput, dan limbah lainnya) ke tempat pembuangan, tempat penampungan ataupun tempat penanganan limbah.

Peralatan kandang yang harus disiapkan adalah tempat pakan dan tempat minum (Sugeng, 2003). Tempat pakan dan tempat minum dapat dibuat dari tembok beton yang bentuknya dibuat cekung dengan lubang pembuangan air pada bagian bawah (Siregar, 2003). Tempat pakan harus selalu dibersihkan setiap akan melakukan pemberian pakan yang baru. Sebaiknya tempat pakan memiliki permukaan yang halus agar sapi dapat makan sampai tuntas dan memudahkan dalam pembersihannya (Makin, 2011).

2.2.3 Sanitasi Pekerja

Kebersihan pekerja sangat penting dan perlu diperhatikan dalam suatu peternakan. Hal ini disebabkan karena pekerja merupakan sumber potensial alam perpindahan cemaran. Sanitasi pekerja meliputi kesehatan pekerja, kebersihan tubuh pekerja sampai ke kebersihan semua peralatan yang digunakan oleh pekerja (Hariadi dan Dewanti, 2009). Kebersihan pekerja dilakukan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan menggunakan desinfektan ataupun sabun. Kebersihan pekerja berkaitan dengan penyakit yang akan timbul jika kebersihan tidak dijaga. Penyakit ternak ataupun yang lain menjadi perantara pekerja terjangkit penyakit. Terutama penyakit menular seperti *scabies* dan *antraks*. Penyakit menular dapat ditularkan dari hewan ke manusia melalui beberapa cara, yaitu kontak langsung dari hewan mengidap penyakit menular dan kontak tidak langsung melalui *vector* melalui *aerosol* diudara. Ketika seseorang berada pada lingkungan yang tercemar (Suharsono, 2002).

2.3 Keadaan Umum PT. Indo Prima Beef

2.3.1 Letak Geografis

PT. Indo Prima Beef 1 merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang penggemukan sapi (*feedlot*) ini terletak di Desa Adijaya, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah, berbatasan dengan Desa Inra Putra Subing, sebelah selatan yaitu Desa Seputih Jaya, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa

Bandar Jaya Barat. Lokasi peternakan dengan jalan raya hanya \pm 2km menjadikan lokasi peternakan ini sangatlah strategis dalam pendistribusian bahan pakan, pengadaan bakalan, pemasaran serta pengadaan perlengkapan sarana produksi. Lokasi PT. Indo Prima Beef dengan pemukiman warga hanya berjarak 10 meter dengan pembatas peternakan berupa tembok setinggi 3 meter.

PT. Indo Prima Beef memiliki total luas lahan 32.500 m² atau 3,25 Ha. Luas peternakan dibagi menjadi beberapa lokasi seperti lokasi perkantoran serta mess, gudang pakan, kandang *breeding*, kandang isolasi, instalasi karantina hewan (IKH), kandang penggemukan, dan tempat pengolahan limbah.

2.3.2 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Indo Prima Beef awalnya merupakan bisnis keluarga yang dibuat oleh Bapak Nanang dan Ibu Wheny (istri) dan keluarga besar. Seluruh manajemen pemeliharaan dalam melaksanakan usaha perternakan ini dilakukan dan diatur oleh keluarga mulai dari operasional, bahan pakan sampai segala hal keperluan yang menunjang kemajuan usaha. Pada tahun 2009 seiring berkembangnya usaha peternakan ini, Bapak Joko Setyawan ikut bergabung dengan bisnis peternakan sapi potong milik keluarga Bapak Nanang. Pada Oktober 2012, Bapak Nanang meresmikan usahanya menjadi usaha berbadan hukum yang sah menjadi CV. Sempulur Mandiri Jaya. Badan hukum tersebut didirikan menjelang Bapak Nanang pensiun dari pekerjaannya pada tanggal 01 Januari 2013. Kemudian uang dari pensiunan digunakan untuk menambah lima kandang untuk sapi lokal.

Ide untuk berternak sapi impor dimulai pada tahun 2014, Bapak Nanang mengubah badan hukum CV menjadi PT. Indo Prima Beef, dan bekerjasama dengan pihak bank dengan sistem yang dinamakan KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi) tepatnya pada triwulan ke-4 tahun 2014 dan mengajak masyarakat untuk bermitra dan membentuk kelompok ternak. Pada Oktober tahun 2014 PT. Indo Prima Beef akhirnya mendapat izin kuota sapi impor, dan pada Bulan November merupakan impor perdana dengan kuota 1000 ekor, akan tetapi yang diambil hanya 600 ekor dan 2 ekor mati sehingga total impor perdana sebanyak 598 ekor sapi.

Pertengahan tahun 2015 dan akhir tahun 2016 PT. Indo Prima Beef memulai mitra dengan koperasi Gunung Madu dan Pasak Jaya Mesuji sampai dengan sekarang. Manajemen pemeliharaan yang diterapkan dari awal sampai panen harus berdasarkan rekomendasi dari PT. Indo Prima Beef. Total populasi sapi yang tercatat di PT. Indo Prima Beef sampai dengan 20 April 2022 mencapai 2500 ekor yang terdiri dari indukan, pejantan, dara, dan pedet.